

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN ENDE DENGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Fransiskus Marlon Reu <sup>1\*</sup>, Martina Kaisriani Rupa <sup>2)</sup>, Clara Reinamah <sup>3)</sup> &  
Munawar <sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Politeknik Negeri Kupang, Indonesia

\*Corresponding Author

email: marlon.reu1997@gmail.com

## *Abstract*

*This study aims to test and analyze the influence of human resource competence, Government Internal Control System on the Quality of Regional Financial Reports with the Utilization of Information Technology as a moderating variable. This study uses a quantitative descriptive method with primary data in the form of questionnaires given to 106 respondents. Data analysis was carried out using validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, hypothesis testing through t-tests and F-tests, and determination coefficient tests. The results of the study indicate that human resource competence has no significant effect on the quality of financial reports in Ende district. The Government Internal Control System variable also gives results that have a negative effect on the quality of financial reports. the results of testing using the moderation variable of information technology utilization obtained the result that the Utilization of information technology cannot moderate the influence of human resource competence on the quality of regional financial reports, while the utilization of information technology can moderate the influence of the government internal control system in Ende district. The independent variables in this study have a simultaneous influence on the quality of financial reports of 85.5% while the other 14.5% is influenced by other variables not explained in this study.*

**Keywords:** *Kompetensi Sumber Daya Manusi, Kualitas Laporan Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah,*

## 1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah melakukan reformasi di bidang keuangan, mencakup manajemen keuangan, pelaporan keuangan, dan sistem akuntabilitas keuangan pemerintah, dengan tujuan mencapai tata kelola pemerintahan yang baik. Reformasi ini memicu peningkatan tuntutan terkait akuntabilitas keuangan dari pihak-pihak berkepentingan atau *stakeholders* kepada pemerintah, guna mendukung terwujudnya *good governance*. Berdasarkan data Audit Laporan keuangan Kabupaten Ende dapat dilihat bahwa kabupaten Ende sendiri telah meraih Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2021-2023. Namun hal ini tentu berbeda dengan data MCP (*Monitoring Center for Prevention*) yang merupakan sistem yang digunakan KPK untuk menilai efektivitas pencegahan korupsi di pemerintah daerah Menurut catatan KPK per 13

Januari 2021, skor MCP Kabupaten Ende tahun 2020 masih sangat rendah yaitu 30,21%, sedangkan se-provinsi NTT yaitu 32,98%. Angka ini jauh di bawah rata-rata nasional yaitu 64%. Tentu hal tersebut dapat memiliki dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di suatu daerah. Khikmah & Purwanto. (2023). menjelaskan bahwa Korupsi dapat mengakibatkan manipulasi data, penghilangan bukti transaksi, dan penyimpangan anggaran, yang mengurangi akurasi dan transparansi laporan keuangan. Selain itu, korupsi melemahkan sistem pengendalian internal dan menurunkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan pemerintah. Selain itu hal ini juga bisa disebabkan oleh ketidaksesuaian laporan keuangan pemerintah daerah dengan Standar Akuntansi Pemerintah, serta kurangnya bukti yang memadai untuk mendukung kewajaran laporan keuangan tersebut. Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap laporan keuangan pemerintah daerah mengungkapkan sebanyak 12.855 permasalahan, di mana 5.628 permasalahan berasal dari Sistem Pengendalian Intern (SPI). Permasalahan dalam Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang ditemukan oleh BPK melibatkan kelemahan dalam sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja, serta kelemahan dalam struktur pengendalian intern. Rahmadani Defiana dan Helmawati (2017) menjabarkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor kunci dalam penciptaan laporan keuangan yang bermutu. SDM yang memiliki kompetensi dan pemahaman terhadap pedoman penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Keberhasilan suatu entitas tidak hanya bergantung pada jumlah SDM, melainkan juga pada kompetensi yang dimiliki oleh mereka. Sumber daya manusia juga harus menguasai teknologi informasi demi mencapai tujuan organisasi. Sebagaimana yang terdapat penjelasan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi. Urgensi dalam penelitian ini terletak pada kualitas laporan keuangan daerah di Kabupaten Ende sendiri. Kualitas laporan keuangan daerah yang semakin bermutu adalah dasar bagi pengambilan keputusan yang akurat, baik di sektor publik maupun swasta. Kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Internal sebagai faktor utama pencipta laporan keuangan yang berkualitas menjadi krusial untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan dapat dipercaya dan relevan. Selain itu Kompetensi SDM berkontribusi pada tata kelola keuangan yang lebih baik. Penelitian ini mendesak untuk dilakukan guna mengidentifikasi area perbaikan dan memberikan rekomendasi bagi pelatihan dan pengembangan SDM di sektor Pemerintah Kabupaten Ende. Penelitian tentang peran SDM dan Sistem Pengendalian Internal dalam laporan keuangan mungkin telah dilakukan, tetapi banyak yang belum secara komprehensif mengaitkan kompetensi SDM. SPIP dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai suatu kesatuan yang dapat meningkatkan kualitas Laporan Keuangan di Kabupaten Ende. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ulang dengan menggunakan variabel yang sama namun pada objek yang berbeda dengan penambahan variabel moderasi. Penelitian ini fokus pada variabel sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia dalam konteks kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel moderating.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada SKPD dilingkup kabupaten Ende untuk mendapatkan informasi terkait variabel sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan daerah. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Indikator tersebut mencakup empat karakteristik kualitatif laporan keuangan, yakni relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan yang tercantum dalam kuesioner nomor 1-10 yang berkaitan dengan kualitatif laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor satu sampai empat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Responden penelitian terdiri dari pegawai negeri bagian akuntansi atau keuangan yang bertugas di SKPD Kabupaten Ende. Penelitian ini akan melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yakni metode yang dipakai dalam pengambilan sampel yang bertujuan memperoleh sampel representatif (mewakili) yang sesuai dengan beberapa kriteria seperti :

1. Pegawai negeri bagian akuntansi atau keuangan yang bekerja di SKPD
2. Telah bekerja selama 1 tahun selama periode penyusunan laporan keuangan daerah).

Setelah dibagikan kuisoner kepada keseluruhan SKPD dengan kriteria tersebut, diperoleh jumlah kusioenr sebanyak 106 responden yag tersebar diseluruh SKPD di kabupaten Ende.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 1. Analisis Data Deskriptif**

Variabel	Statistic Descriptive			
	minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
SPIP	36	56	44.30	3.966
KSDM	23	42	32.72	4.222
PTI	15	24	19.11	1.726
KLK	25	38	31.01	2.617
Valid (n)				

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel:

1. Sistem Intrnal Pengendalian Pemerintah (XI) memiliki nilai minimum 36, maximum 56. Mean 44.30 dan standar deviasi sebesar 3.966
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) memiliki nilai minimum 23, maximum 42. Mean 32.72 dan standar deviasi sebesar 4.222
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) memiliki nilai minimum 15, maximum 24. Mean 19.11 dan standar deviasi sebesar 1.726
4. Kualitas Laporan Keuangan daerah (Y) memiliki nilai minimum 25, maximum 38. Mean 31.01 dan standar deviasi sebesar 2.61

**Tabel 2. Uji Validitas**

Uraian		Hasil
SPIP	Sig (2-Tailed)	0.000
(XI)	N	106

KSDM (X2)	Sig (2-Tailed)	0.000
	N	106
PTI (X3)	Sig (2-Tailed)	0.000
	N	106
KLK (Y)	Sig (2-Tailed)	0.000
	N	106

Sumber: Data diolah, 2024

Variabel	r Hitung	r Tabel
SPIP (X1)	1	0.1909
KSDM (X2)	1	0.1909
PTI (X3)	1	0.1909
KLK (Y)	1	0.1909

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dan perbandingan r hitung dan r tabel maka variabel penelitian dinyatakan lulus uji validitas.

**Tabel 4. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpa	N f Items
SPIP (X1)	0.812	14
KSDM (X2)	0.874	11
PTI (M)	0,708	7
KLK (Y)	0,700	10

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat diketahui rata2 Cronbach Alpa memiliki nilai >60% yang berarti nilai Nilai Cronbach's Alpha memiliki interpretasi cukup reliabel. Hal tersebut kembali dijelaskan oleh Imam Ghozali (2021) yang mengatakan bahwa uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi hasil suatu instrumen pengukuran. Instrumen dianggap reliabel jika hasil pengukurannya konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama dengan standar cukup reliabel jika nilai Cronbach's Alpha >60%.

### Uji Normalitas

Uji statistik *one-sample kolmogrov-smirnov* digunakan untuk menguji normalitas data. Tingkat sig0.05, dinyatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya

**Tabel 5. Uji Normalitas**

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
106	0.200

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas Tabel 5 di atas, menyatakan bahwa data yang dikaji mempunyai distribusi normal yang tampak pada nilai Asymp. Sig.(2-tailed) senilai 0.0200 > dari 0.05, maka itu data dapat dilakukan proses analisis memanfaatkan regresi linear berganda.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dianggap normal adalah apabila nilai Variance Inflation Factor < 10 dan nilai toleransi > 0.10, yang mengidentifikasi regresi tidak mengalami multikolinearitas.

**Tabel 6. Uji Multikolinearitas**

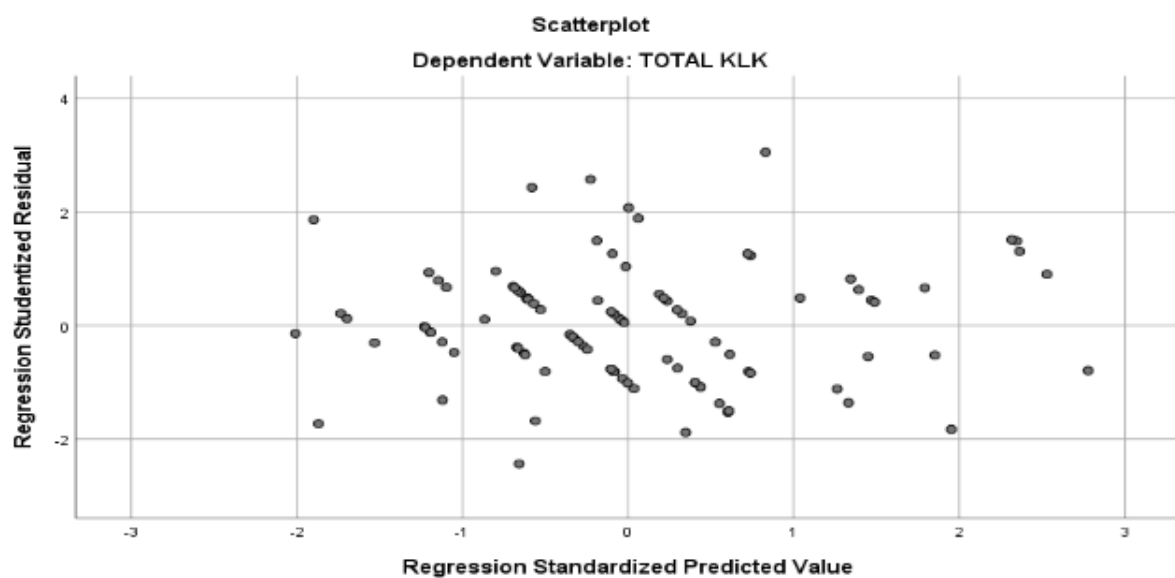
Variabel	Tolerance	VIF
SPIP	0.007	145.674
KSDM	0.008	128.942

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai tolerance untuk X1 sebesar 0,007 nilai tolerance untuk X2 sebesar 0.008 lebih dari 0.10. Sedangkan nilai VIF untuk X1 sebesar 1.45.674 X2 sebesar 128.942 yang masing-masing  $< 10$  maka dinyatakan bahwa tidak timbul indikasi multikolinearitas dalam model regresi

### Uji Heterokedastisitas

Dalam uji heterokedastisitas dengan menggunakan scatterplott dikatakan lolos jika tidak membentuk pola dan menyebar diantara sumbu X dan Y

**Gambar 1. Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat jika pola terbentang antara sumbu X dan Y serta tidak membentuk pola sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini lolos uji Heterokedastisitas

### Regresi Linear Berganda

Bentuk pengujian analisis regresi linear berganda dilakukan menggunakan model persamaan

**Tabel 7. Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized coefficient	
	B	Std. Error
Constant	38.932	14.918
SPIP	-0.647	0.297
KSDM	-0.109	0.262

$$KLKD = 38.932 - 0.647 SPIP - 0,109 KSDM + e$$

Berdasarkan persamaan regresi yang disebutkan di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 38,932 secara matematis menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen, yaitu sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) dan kompetensi sumber daya manusia (KSDM), sama dengan nol, maka nilai kualitas laporan keuangan daerah (KLKD) adalah 38,932
- Koefisien regresi sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) Koefisien regresi untuk variabel SPIP sebesar -0,647 berarti bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel SPIP, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, akan meningkatkan KLKD sebesar -0,647
- Koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia (KSDM) Koefisien regresi untuk variabel KSDM sebesar -0.109 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel KSDM, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, akan meningkatkan KLKD sebesar -0.109

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan  $\alpha$  sebesar 5%.

**Tabel 8. Uji F**

F	Signifikansi
155,597	0.000

Berdasarkan Tabel 8, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian intern pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia, dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel moderasi, layak diuji dan dapat digunakan dalam analisis berikutnya. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia adalah variabel yang tepat untuk digunakan sebagai variabel independen dalam analisis kualitas laporan keuangan daerah.

#### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah koefisien dari setiap variabel, terutama koefisien interaksi, signifikan atau tidak. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti koefisien tersebut signifikan.

**Tabel 9. Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	26.769	1.414	18.925	0.000
SPIP	-0,450	0.174	-2.593	0.011
KSDM	-0.011	0.233	-0.048	0.962
SPIP×PTI	0.026	0.009	2.894	0.005
KSDM×PTI	0.005	0.012	0.392	0.696

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel 10 di atas menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Ende dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi

1. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh signifikan negative terhadap kualitas laporan keuangan daerah di Kab, Ende. ini terbukti dengan tingkat signifikan sebesar  $0.011 < 0.05$  serta nilai koefisien  $\beta$  sebesar  $-0.450$  dan hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Kualitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah di Kabupaten Ende, ini terbukti dengan tingkat signifikan sebesar  $0.962 > 0.05$  serta nilai koefisien  $\beta$  sebesar  $-0.011$  dan hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. Sistem Pengendalian Internal dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah di Kabupaten Ende, ini terbukti dengan tingkat signifikan sebesar  $0.005 < 0.05$  serta nilai koefisien  $\beta$  sebesar  $0.026$  dan hipotesis ketiga (H3) diterima
4. Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah di Kabupaten Ende, ini terbukti dengan tingkat signifikan sebesar  $0.696 > 0.05$  serta nilai koefisien  $\beta$  sebesar  $0.005$  dan hipotesis ketiga (H3) ditolak.

### Uji R

R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 10. Uji Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.928	0.860	0.855	0.997

Tabel 10 menunjukkan adjusted R square sebesar 0,855 (85,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebanyak 85.5% variasi pada variabel dependen, sementara sisanya, yaitu 14.51%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah di Kabupaten Ende**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 9. Membuktikan bahwa hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah, **Berpengaruh Negatif atau Hipotesis Ditolak**. Ini memberikan bukti bahwa sistem pengendalian internal di Kabupaten Ende yang mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, belum dijalankan dengan efektif sehingga memberikan pengaruh negatife terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Sistem pengendalian intern dirancang untuk menganalisis apakah telah memadai dan dapat mendeteksi potensi kelemahan dalam sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, sistem pengendalian anggaran pendapatan belanja, serta struktur pengendalian internal. Riandani, R. (2017). Konsep ini dapat dijelaskan dengan teori agensi, di mana SPIP seharusnya berperan sebagai mekanisme yang dirancang untuk mengurangi konflik kepentingan antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan publik. Namun hasil penelitian menunjukkan Sistem pengendalian internal pemerintah di Kabupaten Ende memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini tentunya dapat disebabkan karena penerapan SPIP yang belum efektif dimana masih sering terjadi risiko kesalahan, penyelewengan, atau kecurangan dalam pelaporan keuangan, walaupun masih

dapat dikelola dengan lebih baik. Selain itu pengaruh negatif antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan sering kali menyoroti bahwa hubungan ini bukan karena konsep pengendalian internal itu sendiri, tetapi lebih pada implementasi yang tidak efektif. Selain itu juga untuk membenryj kualitas laporan keuangan daerah, pengendalian internal harus didukung oleh tata kelola yang baik, SDM yang kompeten, dan pemanfaatan teknologi informasi yang memadai.

Jika Anda membutuhkan referensi jurnal terkait, saya dapat membantu mencarikannya. Penelitian ini memberikan hasil bahwa Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan daerah di Kabupaten Ende. Hal ini membuktikan bahwa meskipun SPIP dirancang untuk meningkatkan kualitas pengendalian dan akuntabilitas, penerapannya yang lemah atau tidak konsisten dapat berdampak buruk. Beberapa faktor yang diyakini dapat menyebabkan lemahnya penerapan SPIP seperti Sumber Daya Manusia yang kurang kompeten serta terlalu banyaknya kontrol atau prosedur yang justru membuat sistem tidak efisien, menghambat proses pelaporan keuangan. SPIP yang diterapkan secara berlebihan dapat membuat proses administrasi dan pelaporan lebih lambat atau membebani pegawai, seperti: Terlalu banyak verifikasi dan lapisan kontrol yang membuat pengumpulan dan pelaporan data tidak tepat waktu dan fokus berlebihan pada prosedur formalitas, sehingga laporan keuangan kehilangan aspek relevansi dan keterbukaan.

Hal ini didukung oleh Kansah, D. D., Utamingtyas, T. H., & Fauzi, A. (2023) (2023) yang memberikan bukti bawah sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini berarti meskipun SPIP dimaksudkan untuk memperbaiki tata kelola keuangan, faktor-faktor seperti komitmen organisasi dan penggunaan teknologi informasi juga memiliki pengaruh besar dalam menghasilkan laporan yang berkualitas. Tanpa dukungan penuh dari pihak internal dan pelaksanaan SPIP yang konsisten, kualitas laporan keuangan mungkin tidak mengalami peningkatan yang diharapkan. Selain itu penting bagi pemerintah daerah Kabupaten Ende untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal dirancang dan diimplementasikan secara efektif guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan daerah yang baik dalam implelementasi dan penerapannya juga.

### **Pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah di Kabupaten Ende**

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 9 membuktikan bahwa H2 yakni kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah sehingga Hipotesis **Ditolak**.

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) juga merupakan faktor krusial dalam memastikan kualitas laporan keuangan daerah Pemerintah Kabupaten Ende. Kompetensi SDM mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan para pegawai dalam melaksanakan tugas mereka. Ketika pegawai memiliki kompetensi yang tinggi, mereka lebih mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi, mematuhi peraturan, serta melakukan pengawasan dan evaluasi yang efektif. Semakin tinggi kompetensi SDM di Pemerintah Kabupaten Ende, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Penelitian ini memberikan hasil Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan daerah Kab. Ende. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa faktor selain kompetensi SDM lebih mempengaruhi kualitas laporan keuangan seperti komitmen organisasi dan kompitmen pimpinan. Dengan demikian, meskipun SDM kompeten, tanpa dukungan sistem yang kuat dan tata kelola yang efektif, kualitas laporan



keuangan bisa tetap rendah. Selain itu, kompetensi SDM mungkin sudah ada, tetapi tidak diterapkan atau dimanfaatkan dengan baik dalam proses penyusunan laporan keuangan. Beberapa kemungkinan seperti Minimnya pelatihan berkelanjutan untuk pegawai dalam menghadapi perubahan regulasi keuangan serta Pegawai memiliki keterampilan, tetapi tidak diberi tanggung jawab yang sesuai dengan kompetensinya.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Araniri Bella Sofia (2023) dan Animah, dkk (2020) memberikan bukti bawah Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa sekadar memiliki SDM yang kompeten saja tidak cukup. Dibutuhkan sinergi antara kompetensi, sistem teknologi yang memadai, pengawasan yang efektif, dan komitmen organisasi agar kualitas laporan keuangan dapat terwujud.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah di Kabupaten Ende dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi.**

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,035, yang berarti bahwa setiap peningkatan dalam pemanfaatan teknologi informasi akan memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah sebesar 0,026 unit dan nilai signifikansi sebesar 0,005, yang kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa hasil ini secara statistik signifikan. Artinya, ada bukti kuat bahwa pemanfaatan teknologi informasi memang memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Ini berarti hipotesis H3, yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah, **diterima**.

Pemanfaatan teknologi informasi bertindak sebagai variabel moderasi, artinya memperkuat atau melemahkan hubungan antara sistem pengendalian intern pemerintah dan kualitas laporan keuangan daerah. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan otomatisasi banyak proses pengendalian, membuat sistem lebih efisien dan mengurangi kesalahan manusia. Dengan teknologi informasi, data keuangan dapat diakses dengan cepat dan lebih akurat, meningkatkan keandalan laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai moderator berarti bahwa pengaruh SPIP terhadap kualitas laporan keuangan tidak akan maksimal tanpa dukungan teknologi. Teknologi membantu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi, sehingga memastikan bahwa kontrol internal berjalan dengan baik dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, sinergi antara SPIP dan teknologi informasi sangat penting bagi pengelolaan keuangan daerah yang lebih baik.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kansah, D. D., Utamingtyas, T. H., & Fauzi, A. (2023) menunjukkan hasil variabel pemanfaatan teknologi informasi mampu memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Artinya, pemanfaatan teknologi informasi yang memadai di lingkungan pemerintahan dapat memberikan manfaat signifikan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas pada implementasi pengendalian intern. Dampak positif dari penerapan pengendalian intern ini secara tidak langsung akan berkontribusi pada peningkatan kualitas LKD yang dihasilkan oleh pemerintah.

### **Pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah di Kabupaten Ende dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi.**

Hasil uji hipotesis pada Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,009, yang menunjukkan bahwa perubahan dalam pemanfaatan teknologi informasi hanya memberikan perubahan yang sangat kecil dalam pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah dan nilai signifikansi sebesar 0,493 (lebih besar dari 0,05) menunjukkan bahwa hasil ini tidak signifikan secara statistik. Artinya, tidak ada bukti yang cukup kuat untuk mendukung bahwa pemanfaatan teknologi informasi memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan daerah. Ini berarti bahwa pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan daerah tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah, ditolak.

## **4. SIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, variabel sistem pengendalian internal pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap laporan keuangan pemerintah di Kabupaten Ende. Pengujian selanjutnya terkait penggunaan variabel moderasi diperoleh hasil bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi dapat memoderasi hubungan antara Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Ende, sedangkan Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Ende.

### **Implikasi**

Pemerintah Kabupaten Ende diharapkan perlu terus memperkuat penerapan SPIP dan meningkatkan KSDM melalui pelatihan dan pengembangan. Optimalisasi penggunaan teknologi informasi juga penting untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam pelaporan keuangan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat meningkatkan tingkat transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan daerah, yang pada dasarnya memiliki peranan penting dalam Pembangunan daerah kabupaten Ende seutuhnya.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terletak pada prosedur perizinan penelitian yang sedikit rumit dan metode pengumpulan data yang menggunakan form kuisiner sehingga menyulitkan peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti perlu melakukan waktu yang cukup lama untuk melakukan *followup* kepada responden yang belum mengisi link kuisiner secara berkala. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independent dan variabel moderasi lain yang diyakini memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Ende.

## 5. REFERENSI

- Adah, S., & Nasrullah, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekalongan. In *Jurnal Akuntansi Publik* (Vol. 1, Issue 1). [www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)
- Aisyah Putri, U., Darul Firmansyah, I., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA. In *Journal of Accounting and Financial Issue ISSN* (Vol. 1, Issue 1).
- Animah, Suryantara, A. B., & Astuti. widia. (2020). 93-Article Text-354-1-10-20201031. JAA.
- Aziyah, W., & Yanto, H. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 977–989. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.686>
- Dwi Anggoro, H., & Yulianto, A. (2019). Management Analysis Journal Agency Theory: Ownership Stucture and Capital Structure as Determinants of Dividend Policy Article Information. *Management Analysis Journal*, 8(4). <http://maj.unnes.ac.id>
- Ernowo, Pasha Yudha. 2024. Bahas Indikator MCP 2024, KPK Dorong Perbaikan Aksi Pencegahan Korupsi di Daerah. Diakses pada tanggal 20 September 2024 dari <https://infopublik.id/kategori/nasional-politik-hukum/824984/bahas-indikator-mcp-2024-kpk-dorong-perbaikan-aksi-pencegahan-korupsi-di-daerah>
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- Hamdani, M. (n.d.). SEMNAS FEKON 2016.
- Imelia, D., & Rahayu, S. (2021). The Effect of Human Resources Competency, Participation of Budget Development, Utilization of Information Technology and Internal Control Systems on The Quality of Financial Report (Vol. 6, Issue 3). <https://online-journal.unja.ac.id/jaku>
- Kansah, D. D., Utamingtyas, T. H., & Fauzi, A. (n.d.). Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- Khikmah, L., & Purwanto, A. (2023). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Fairness Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) terhadap Pencegahan Korupsi Pemerintah Daerah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1-13.
- Kolaboratif Sains, J., Hamruna, I., Muhammad, Z., Thaher, R., Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, P., Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Studi pada BPKAD Provinsi, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Panca Bhakti Palu, S. (n.d.). The Influence of Human Resource Competence, Implementation of Government Accounting Standards and Government Internal Control Systems on the Quality of Local Government Financial Reports (Study on BPKAD Central Sulawesi Province).
- Komang Novita Sri Rahayu, & Luh Gede Kusuma Dewi. (2022). 464-471. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Komisi Pemberantasan Korupsi (2021). MCP Kabupaten Ende tahun 2020 masih sangat rendah yaitu 30,21%. Diakses pada tanggal 10 September 2024 dari [https://www.facebook.com/KomisiPemberantasanKorupsi/photos/a.608567255854925/4111963098848639/?type=3&locale=sr\\_RS](https://www.facebook.com/KomisiPemberantasanKorupsi/photos/a.608567255854925/4111963098848639/?type=3&locale=sr_RS)

- Lestari, I. N. (2021). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Made, G., Satriawan, I., Ayu, G., Rencana, K., & Dewi, S. (2020). Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Pengendalian Intern, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2). <https://bpkp.go.id>
- Ramadhani, D., & Halmawati, H. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi pada OPD Kabupaten Simalungun. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(2), 203–215. <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i2.16>
- Ratnadilla Ukkas, Henny A Manafe, & M.E. Perseveranda. (2022). *samalinahazratihavidz,+8.+JEMSI+VOL+4+ISS+2,+RATNADILLA+UKKAS*.
- Riana Mayasari. (2022). Lemahnya Signifikansi Sistem Pengendalian Internal untuk Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.33795/jraam.v6i1.011>
- Sari, A., & Widiatmoko, J. (2023). Peran Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 826. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.955>
- Sofia Araniri, B., Sanggenafa mariolinsanggenafa, M. A., & Rizky Muslimin Ulfahlud, U. (2022). DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN WAROPEN. In *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset* (Vol. 5, Issue 2). [www.papua.go.id](http://www.papua.go.id)
- Behaviour modification. (2007). Diakses pada 24 Juni 2016 dari <https://www.educational-psychologist.org.uk/behaviour.html>